
**GAMBARAN TRADISI LAL (PANGGANG) PADA IBU BERSALIN DAN
KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT PADA BAYI DI
KECAMATAN MOLLO UTARA KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
TAHUN 2023**

Niniekanin Windarti Anin¹, Deviarbi Sakke Tira², Soleman Landi³, Indriati A. Tedju Hinga⁴
^{1,2,3,4}Universitas Nusa Cendana Kupang

Email: [nieiekanin36@gmail.com](mailto:niniekanin36@gmail.com)¹, deviarbi.tira@staf.undana.ac.id²,
soleman.landi@staf.undana.ac.id³, indriati.teddjuhinga@staf.undana.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tradisi *lal* (panggang) pada ibu bersalin dan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada bayi di Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2023. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang masa nifas sebesar 46,3%, yang mendapat dukungan dari keluarga 89,6%, petugas kesehatan yang tidak mendukung tradisi *lal* (panggang) sebesar 100%, sikap positif dari responden sebanyak 91,0%, serta Kejadian penyakit ISPA yang terjadi pada balita sebanyak 57,7 %. Kesimpulannya, pengetahuan ibu tentang masa nifas masih rendah, dan meski ada dukungan keluarga, kejadian ISPA pada bayi tetap tinggi. Sehingga disarankan kepada pemerintah desa untuk memberikan informasi tentang risiko negatif tradisi *Lal* (panggang) dalam pertemuan desa dan berkolaborasi dengan petugas kesehatan untuk mensosialisasikan pengetahuan kepada ibu hamil. Oleh karena itu, masyarakat disarankan agar ibu yang menjalankan tradisi ini tetap rutin memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan untuk mengontrol dan mengurangi dampak buruknya.

Kata Kunci: *Lal* (Panggang), Pengetahuan Ibu, ISPA.

ABSTRACT

This study aims to describe the tradition of lal in postpartum mothers and the occurrence of Acute Respiratory Infections in infants in Mollo Utara District, Timor Tengah Selatan Regency, in 2023. The method used is descriptive quantitative. The results show that mothers' knowledge about the postpartum period is low, family support is high, and 100% of health workers do not support the lal tradition. Positive attitudes among respondents are significant, while the incidence of Acute Respiratory Infections in infants is concerning. In conclusion, despite family support, the incidence of Acute Respiratory Infections remains high among infants. Therefore, it is recommended that the village government provide information about the negative risks of the lal tradition in village meetings and collaborate with health workers to educate pregnant mothers. Meanwhile, it is advised that mothers practicing this tradition regularly check their health at healthcare facilities to monitor and reduce adverse effects.

Keywords: *Lal* (Panggang), Mothers' Knowledge, ISPA.

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat adalah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Menurut WHO, ISPA adalah penyakit menular dari saluran pernapasan atas atau bawah yang dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit berkisar dari infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada patogen penyebabnya, faktor pejamu dan faktor lingkungan. ISPA bisa disebabkan oleh virus, bakteri, riketsia. Menurut *World Health Organization* (WHO) ISPA merupakan penyebab utama kematian pada balita. Kejadian ISPA pada Balita di Indonesia yaitu mencapai 3-6 kali per 3 tahun dan 10-20% adalah pneumonia (Fadila & Siyam, 2022). Di Nusa Tenggara Timur terdapat 3091 kasus pada tahun 2022. Profil kesehatan Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah balita ISPA pada kurun waktu 3 tahun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 trendnya fluktuatif. Pada tahun 2020 balita ISPA berjumlah 138 kasus, tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 95 kasus balita, dan tahun 2022 mengalami peningkatan lagi menjadi 259 kasus balita. Tingkat pencapaian cakupan jumlah penderita balita ISPA ini dipengaruhi oleh kondisi dan kualitas pelayanan kesehatan dan kesadaran masyarakat dalam mendapat pelayanan kesehatan balitanya (Dinas Kesehatan Timor Tengah Selatan, 2023) .

Terdapat sebuah tradisi pasca melahirkan yang sedikit berbeda jika dibandingkan dengan perkembangan dunia medis modern saat ini. Tradisi masyarakat suku timor adalah Ibu diharuskan mendapatkan perawatan oleh seorang yang dipercaya mempunyai pengalaman merawat Ibu melahirkan, perawatan kepada Ibu nifas ini biasanya berupa *Lal* (panggang). Berdasarkan survey awal di Kecamatan Mollo Utara terdapat masyarakat di 3 Desa yaitu, Desa Ajaobaki, Desa Fatukoto dan Desa Tunua yang masi melakukan tradisi *Lal* (panggang) namun peneliti hanya memilih 2 Desa untuk diteliti yaitu Desa Ajaobaki dan Desa Tunua karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga.

Tradisi ini juga memberi dampak buruk bagi masyarakat khususnya yang menjalankan tradisi *Lal* (panggang) ini. Dampak dari tradisi ini adalah tingginya kasus ISPA pada balita. Selain itu, akibat lainnya jika lingkungan rumah yang kurang bersih akan berisiko terkena ISPA karena semua aktivitas dilakukan di dalam *ume kbubu* tersebut, seperti memasak, tradisi *Lal* (panggang) serta aktivitas lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu bersalin yang menggunakan tradisi *Lal* (panggang) di Desa Ajobaki sebanyak 39 orang dan Desa Tunua sebanyak 28 orang tahun

2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu bersalin yang menggunakan tradisi *Lal* (panggang) sebanyak 67 orang di Desa Ajobaki dan Desa Tunua Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2023. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Ajobaki dan Desa Tunua Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 20 juni – 04 juli 2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data yang berupa angka yang diperoleh dari situasi sebenarnya. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengumpulan data secara primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat Kejadian ISPA

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian ISPA Pada Bayi di Desa Ajaobaki Dan Desa Tunua Tahun 2023

Kejadian ISPA	Frekuensi	Persentas e (%)
ISPA	40	59.7
Tidak ISPA	27	40.3
Total	67	100.0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diketahui bahwa Kejadian ISPA pada Bayi sebanyak 40 responden (59,7%) dan tidak ISPA sebanyak 27 responden (40,3%).

B. Analisis Univariat Umur Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Umur Responden di Desa Ajaobaki dan Desa Tunua Kecamatan Mollo Utara Tahun 2024

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
12-16 Tahun	1	1.5
17-21 Tahun	14	20.9
22-26 Tahun	17	25.4
27-31 Tahun	12	17.9
32-36 Tahun	13	19.5
37-41 Tahun	6	8.9
42-46 Tahun	4	5.9
Total	67	100.0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa kelompok umur responden yang paling banyak dalam penelitian ini adalah kelompok umur 22-26 tahun yaitu sebanyak 17 responden (25,4%) dan kelompok umur paling sedikit adalah kelompok umur 12-16 tahun yaitu sebanyak 1 responden (1,5%).

C. Analisis Univariat Pendidikan Terakhir Ibu

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir Responden di Desa Ajaobaki dan Desa Tunua Kecamatan Mollo Utara Tahun 2024

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	16	23.9
SMA	28	41.8
SMP	19	28.4
Perguruan Tinggi	4	6.0
Total	67	100.0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 28 responden (41,8%), SMP sebanyak 19 responden (28,4%) dan tingkat pendidikan responden yang paling sedikit adalah Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 4 orang (6,0%).

D. Analisis Univariat Pekerjaan Ibu

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Desa Ajaobaki dan Desa

Tunua Kecamatan Mollo Utara Tahun 2024

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	44	65.7
Petani	11	16.4
PNS	4	6
Wiraswasta	8	11.9
Total	67	100.0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa pekerjaan responden yang paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 44 responden (65,7%), dan yang paling sedikit adalah PNS sebanyak 4 responden (6%).

E. Analisis Univariat Pengetahuan Ibu Tentang Masa Nifas

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Responden Mengenai Masa Nifas di Desa

Ajaobaki Dan Desa Tunua Kecamatan Mollo Utara Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	19.4
Sedang	23	34.3
Buruk	31	46.3
Total	67	100.0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa pengetahuan ibu mengenai masa nifas yang paling banyak yaitu berpengetahuan buruk dengan jumlah sebanyak 31 responden (46,3%), dan yang paling sedikit berpengetahuan baik sebanyak 13 responden (19,4%).

F. Analisis Univariat Dukungan Keluarga

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga Responden Mengenai Tradisi Lal (Panggang) di Desa Ajaobaki Dan Desa Tunua Tahun 2023

Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	60	89.6
Tidak Mendukung	7	10.4
Total	67	100.0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa yang paling banyak dukungan keluarga adalah mendukung sebanyak 60 responden (89,6%) dan tidak mendukung sebanyak 7 responden (10,4%).

G. Analisis Univariat Dukungan Petugas Kesehatan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Petugas Kesehatan Mengenai Tradisi Lal (Panggang) di Desa Ajaobaki Dan Desa Tunua Tahun 2023

Dukungan Petugas Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	0	0
Tidak Mendukung	67	100.0
Total	67	100.0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa seluruh responden berpendapat bahwa petugas kesehatan tidak mendukung tradisi Lal (panggang), yaitu sebanyak 67 responden (100%).

H. Analisis Univariat Sikap Ibu Terhadap Tradisi Lal (panggang)

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Responden Mengenai Tradisi Lal (Panggang) di Desa Ajaobaki Dan Desa Tunua Kecamatan Mollo Utara Tahun 2023

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	61	91.0

Positif	6	9.0
Total	67	100.0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sikap responden adalah negatif sebanyak 61 responden (91,0%) dan sikap responden positif sebanyak 6 responden (9,0%).

Pembahasan

A. Kejadian ISPA

ISPA merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan akut dengan gejala demam, batuk kurang dari 2 minggu, pilek atau hidung tersumbat, dan nyeri tenggorokan yang paling sering menyerang bayi dan anak. ISPA disebabkan oleh infeksi bakteri maupun virus, penularan melalui droplet yang mengandung bakteri atau virus, yang terhirup masuk ke dalam saluran napas (Mustikawati, A., 2023)

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Kejadian ISPA pada Bayi sebanyak 40 responden (57,7%) dan tidak ISPA sebanyak 27 responden (40,3%), angka kesakitan ISPA ini berkaitan dengan kurangnya faktor tingkat pendidikan responden yang masih banyak berpendidikan SD dan SMP sehingga memungkinkan responden memiliki wawasan yang buruk. Salah satu cara untuk menanggulangnya dengan memberikan banyak informasi khususnya mengenai kesehatan sehingga pengetahuan masyarakat meningkat.

B. Umur Ibu

Menurut hasil analisis data pada penelitian ini menyatakan bahwa yang paling banyak umur responden adalah diantara rantang umur 17-25 tahun sebanyak 29 orang (43,3%). Umur responden berada pada kategori remaja akhir yang berarti fisik telah berkembang dengan maksimal. Tidak hanya itu, kemampuan berpikir jauh lebih matang dari pada remaja awal. Menurut Fitri Nur Rohmah Dewi (2021), pada rantang umur ini seseorang akan berfokus untuk mewujudkan cita-cita yang direncanakan. Sekaligus mampu membuat keputusan berdasarkan harapan dan cita-cita.

C. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan responden ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan masa nifas. Pengetahuan ibu dijadikan dasar untuk berperilaku salah satunya dalam melakukan perawatan selama masa nifas. Pengetahuan diperoleh dari pendidikan, pengamatan ataupun informasi yang didapat seseorang. Dengan

adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang (Indrawati, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 67 responden yang diteliti diketahui bahwa pengetahuan Ibu mengenai masa nifas yang paling banyak yaitu berada pada kategori buruk dengan jumlah sebanyak 31 responden (46,3%). Hal ini diperkuat karena faktor tingkat pendidikan responden yang masi banyak berpendidikan SD dan SMP sehingga memungkinkan responden memiliki wawasan yang buruk. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Sehingga belum mampu memiliki pengalaman langsung.

Berdasarkan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa baik buruknya pengetahuan ibu tentang masa nifas dapat diketahui dengan tingkat pendidikan yaitu SMA, S1 dan S2, sehingga memiliki wawasan yang baik. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Makin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang masa nifas.

D. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah proses seumur hidup, sifat dan jenis dukungan berbeda pada berbagai tahap siklus hidup. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan keluarga internal, seperti dukungan dari suami, istri, atau saudara kandung, tetapi juga dalam bentuk dukungan keluarga eksternal terhadap keluarga inti. Secara khusus, jika ada dukungan keluarga yang cukup, angka kematian pada pasien dengan tekanan darah tinggi dapat menurun (Fajriah & Abdullah, 2017).

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa paling banyak responden mendapat dukungan keluarga sebanyak sebanyak 60 responden (89,6%) artinya ibu post partum di Desa Ajaobaki dan Desa Tunua dalam hal tradisi *Lal* (panggang) paling banyak didukung keluarga pada saat pelaksanaannya. Dukungan kepada ibu untuk melakukan tradisi *Lal* (panggang) tentunya akan memperkuat keinginan/ tindakan ibu. Sehingga proses tradisi *Lal* (panggang) dilakukan selama masa nifas dapat dijalani ibu sampai selesai. Dimana ibu dibantu mulai dari penyiapan proses *Lal* (panggang) yaitu seperti kayu bakar, pakian ibu dan bayi, makanan dan minuman.

Berdasarkan pertanyaan pada kuesioner mengenai informasi tentang bahaya tradisi *Lal* (panggang) di Desa Ajaobaki dan Desa Tunua dapat diketahui bahwa petugas kesehatan sudah melakukan penyuluhan maupun pembagian *leaflet* kepada masyarakat setempat, namun

masyarakat masi memegang teguh tradisi tersrebut dikarenakan tradisi ini sudah ada sejak turun temurun.

E. Dukungan Petugas Kesehatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa seluruh responden berpendapat bahwa petugas kesehatan tidak mendukung tradisi *Lal* (panggang), yaitu sebanyak 67 responden (100%), artinya petugas kesehatan di Desa Ajaobaki dan Desa Tunua dalam hal tradisi *Lal* (panggang) tidak mendukung ibu post partum untuk melakukan tradisi tersebut dikarenakan banyaknya risiko yang dapat membahayakan ibu dan bayi tersebut.

Berdasarkan pertanyaan pada kuesioner mengenai informasi tentang bahaya tradisi *Lal* (panggang) di Desa Ajaobaki dan Desa Tunua dapat diketahui bahwa petugas kesehatan sudah melakukan penyuluhan maupun pembagian *leaflet* kepada masyarakat setempat, namun masyarakat masi memegang teguh tradisi tersrebut dikarenakan tradisi ini sudah ada sejak turun temurun.

F. Sikap

Berdasarkan teori menurut Newcomb yang dikutip oleh Notoadmodjo (2013), menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan motif tertentu akan lebih mudah menerima informasi sehingga memiliki sikap yang lebih baik dari pada seseorang yang berpendidikan lebih 52 rendah. Sikap seseorang dapat di pengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sikap responden adalah positif sebanyak 61 responden (91,0%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa semua ibu mendapatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman dan ajaran dari para tetua terdahulu, sehingga tradisi *Lal* (panggang) untuk ibu nifas masih digunakan hingga sekarang. Semua responden menganggap bahwa tradisi yang telah digunakan secara turun temurun terbukti memberikan hasil yang efektif, sehingga saat ini mereka tetap mempertahankan tradisi tersebut.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 6 responden (9,0%), yang menggunakan tradisi *Lal* (panggang) ternyata masih ada sikap ibu yang negative dikarenakan ibu sendri tidak ingin melakukan tradisi tersebut tetapi adanya dukungan keluarga sehingga ibu tersebut tetap melakukan.

G. Pelaksanaan Tradisi *Lal* (panggang)

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa seluruh responden melakukan tradisi *Lal* (panggang) sebanyak 67 orang (100%). Artinya ibu post partum di Desa Ajaobaki dan Desa Tunua semua responden melakukan tradisi *Lal* (panggang). Pada saat penelitian dilakukan diketahui bahwa prosesi *Lal* juga harus disesuaikan dengan cara ibu melahirkan, apakah melahirkan normal atau melalui Caesar.

Ibu yang melakukan *Lal* (panggang) dimasa post partum merupakan ibu yang melahirkan secara normal demikian sebaliknya ibu yang melahirkan secara Caesar juga melakukan *Lal* (panggang) tetapi hanya diberikan arang di bawah kolong tempat tidur saja, hanya untuk menghangatkan ibu. Hal ini disebabkan karena tujuan utama *Lal* (panggang) terutama pada saat proses *Lal* (panggang) dilakukan untuk mempercepat keringnya luka pada vagina saat melahirkan. Sedangkan untuk ibu yang Caesar ibu tidak mengalami luka pada vagina.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini terdapat masalah adat yang berkaitan dengan masalah kesehatan, khususnya kesehatan ibu dan bayi yang berhubungan dengan tradisi *Lal* panggang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari 67 bayi yang mengikuti tradisi *Lal*, sebanyak 40 bayi (59,7%) yang mengalami ISPA dan tidak ISPA sebanyak 27 responden (40,3%), angka kesakitan ISPA ini berkaitan dengan kurangnya faktor tingkat pendidikan responden.
2. Dari 67 ibu bersalin yang melakukan tradisi *Lal* diketahui bahwa kelompok umur responden yang paling banyak dalam penelitian ini adalah kelompok umur 22-26 tahun yaitu sebanyak 17 ibu (25,4%) dan kelompok umur paling sedikit adalah kelompok umur 12-16 tahun yaitu sebanyak 1 ibu (1,5%).
3. Dari 67 ibu bersalin yang melakukan tradisi *Lal* diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir ibu yang paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 28 ibu (41,8%). Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk berperan serta dalam pembangunan.
4. Dari 67 ibu bersalin yang melakukan tradisi *Lal* diketahui bahwa pekerjaan responden yang paling banyak adalah ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 44 ibu (65,7%).

5. Dari 67 ibu bersalin yang melakukan tradisi *Lal* diketahui bahwa pengetahuan ibu mengenai masa nifas yang paling banyak yaitu berada pada kategori buruk dengan jumlah sebanyak 31 ibu (46,3%).
6. Dari 67 ibu bersalin yang melakukan tradisi *Lal* diketahui bahwa ibu yang mendapat dukungan keluarga sebanyak sebanyak 60 ibu (89,6%) artinya ibu post partum di Desa Ajaobaki dan Desa Tunua dalam hal tradisi *Lal* (panggang) paling banyak didukung keluarga pada saat pelaksanaannya.
7. Dari 67 ibu bersalin yang melakukan tradisi *Lal* diketahui bahwa seluruh ibu berpendapat bahwa petugas kesehatan tidak mendukung tradisi *Lal* (panggang), yaitu sebanyak 67 ibu (100%), artinya petugas kesehatan di Desa Ajaobaki dan Desa Tunua dalam hal tradisi *Lal* (panggang) tidak mendukung ibu post partum untuk melakukan tradisi tersebut dikarenakan banyaknya risiko yang dapat membahayakan ibu dan bayi tersebut.
8. Dari 67 ibu bersalin yang melakukan tradisi *Lal* diketahui bahwa sikap responden adalah positif sebanyak 61 ibu (91,0%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa semua ibu mendapatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman dan ajaran dari para tetua terdahulu, sehingga tradisi *Lal* (panggang) untuk ibu nifas masih digunakan hingga sekarang.

DAFTAR PUSAKA

- Dinas kesehatan Kabupaten Timor Tengah Selatan. (2023). *Laporan Profil Kesehatan Kabupaten Timor Tengah Selatan*.
- Fadila, F. N., & Siyam, N. (2022). Faktor Resiko Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Anak Balita. *Higeia Journal Of Public Health Research And Develompent*, 6(4), 320–331 <https://journal.unnes.ac.id/sju/higeia/article/view/56803>.
- Herawati, C., Kristanti, I., Selviana, M., & Novita, T. (2019). *Peran Promosi Kesehatan Terhadap Perbaikan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. 1(1), 40–51 <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/5397/0>.
- Indrawati, N. D., Damayanti, F. N., Nurjanah, S., & Muhammadiyah, U. (2016). *Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Penyuluhan Berbasis Media. Lcd* <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2106> .
- Nur, F., & Dewi, R. (2021). *Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa*. 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.21043/konseling>

- Saleh, R. F. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Status Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam Kabupaten Kubu Raya*.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/27333/75676577785>
- Solihin, S., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2023). *Implementation Of Simple Inhalation Steam Therapy In Children With Upper Respiratory Tract Infection*. July, 92–98.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJCD>.